

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

Pada zaman Rasulullah, para sahabat mengambil sumber hukum syara' dari al-Qur'an yang langsung diterimanya dari Rasulullah SAW. Akan tetapi, diantara hukum-hukum dalam al-Qur'an banyak yang diturunkan secara umum, tanpa diperinci lebih jauh. Misalnya perintah shalat, di dalam al-Qur'an hanya dijelaskan secara garis besar, tanpa penjelasan secara rinci bagaimana tata-caranya dan tanpa penjelasan mengenai jumlah raka'atnya. Demikianlah perintah zakat disampaikan secara mutlak, tanpa ditentukan nisabnya dan tidak pula diterangkan ukuran-ukuran dan syarat-syaratnya. Ada pula hukum-hukum yang tidak mungkin dilaksanakan tanpa mengetahui penjelasan lebih lanjut mengenai segala sesuatu yang menyangkut persyaratannya, rukun-rukun serta yang membatalkannya. Para sahabat harus menghadap lagi pada Rasulullah SAW untuk mendapatkan hukum yang lebih terperinci dan lebih jelas.¹⁴⁵

Oleh karena itu, diperlukan penjelasan dan ketetapan hukumnya atas dasar tuntunan dari Nabi Muhammad SAW. Sebab beliau adalah Rasulullah dan karenanya beliaulah yang paling mengetahui dan memahami maksud dan tujuan, batas-batasnya, sasaran dari perintah Allah SWT.

Dalam al-Qur'an, Allah SWT telah memberitakan tentang pentingnya kedudukan Rasulullah sehubungan dengan al-Qur'an yang sesungguhnya

¹⁴⁵ Dr. Musthafa Assiba'i, *Al-Hadits Sebagai Sumber Hukum*, (Bandung: CV Diponegoro, 1990), h. 71

Realita di masyarakat yang terjadi adalah manusia yang secara pikir lebih pandai tetapi hatinya tidak hidup. Atau orang dengan kemampuan berpikir kurang tetapi hatinya tetap hidup. Inilah yang lebih baik dan selamat. Idealnya seseorang dikaruniai kecerdasan otak yang handal tetapi hatinya juga hidup, selalu ingat kepada Allah swt, dan itulah yang paling baik.

Tetapi akan menjadi sangat berbahaya, ketika manusia yang cerdas dengan otaknya tetapi hatinya tidak tersentuh atau terbimbing nilai-nilai agama. Contoh yang terjadi adalah jika mereka menempati posisi penting dan lebih tinggi dalam masyarakat, pasti akan menindas orang-orang yang bodoh dan lemah dalam kekuasaannya.

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Manusia memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh makhluk Tuhan yang lain. Akal merupakan kelebihan yang telah diberikan Tuhan kepada manusia. Dengan akal manusia mampu belajar, berfikir, memahami serta melakukan mana yang baik dan mana yang buruk.

Dengan akal yang dimiliki, seorang manusia mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya, yaitu memaksimalkan proses berfikir sehingga dapat dikatakan manusia yang dibekali kecerdasan yang luar biasa dibanding dengan makhluk Tuhan yang lain.

menerima satu materi pembelajaran tidak akan memakan waktu yang lama, dan waktu yang lainnya bisa digunakan untuk memahami materi berikutnya.

Berbeda dengan peserta didik yang IQ nya masih kesulitan dan tidak begitu tanggap dalam menerima ilmu, maka akan mengalami kesulitan juga gurunya dalam mencapai target transfer ilmunya. Sehingga materi pembelajaran tidak berjalan dengan sesuai rencana.

Akal sebenarnya bisa menerima semua ilmu yang ada di dunia secara cepat. Tinggal tergantung dari manusianya. Akal ibarat pisau, semakin diasah maka semakin tajam. Semakin akal ini digunakan untuk berfikir, maka semakin tajam pula dan cepat tanggap dalam menerima ilmu.

Banyak orang yang menerima gelar doktor dan profesor disebabkan melalui perantara akal juga yang mengantarkan mereka pada tingkat keberhasilan. Sebab akal manusia adalah maha karya tuhan. Sangat rugi sekali jika akal ini tak dapat digunakan semestinya. Banyak karya para ilmuwan terdahulu yang masih digunakan sampai sekarang juga sebab tak henti-hentinya mengasah akalnya agar karyanya masih relevan untuk segala zaman.

Manusia dibekali Allah SWT intelektual yang cerdas. Di antaranya daya ingat yang tajam, sistematika dalam berpikir dan merumuskan persoalan, menyikapi persoalan secara simpel dan lain sebagainya. Keistimewaan ini karena kasih sayang Allah SWT pada orang-orang mukmin. Keimanan yang bersemayam dalam dada mukmin menghantarkan mereka memiliki kecerdasan intelektual.

mengikuti hawa nafsunya, tetapi ia mengharapkan berbagai harapan kepada Allah.

Berdasarkan dari hadits, yang disebut muslim yang cerdas adalah orang yang mengutamakan kepentingan akhirat dan paling banyak mengingat mati juga orang yang paling banyak mempersiapkan bekal untuk kehidupan selanjutnya.

Alangkah indahnya ketika karunia kepandaian otak dalam diri manusia dipadukan dengan hati yang selalu dzikir. Hal ini dapat mengoptimalkan segala daya kemampuan yang ada pada dirinya. Mereka gunakan kepintarannya untuk mengajak manusia lain untuk menuju jalan yang lurus, kualitas iman dan taqwa akan semakin tebal ketika melihat dan mampu menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan akan semakin merasa kecil dan lemah karena pada dasarnya ilmu yang ada pada dirinya adalah milik Allah SWT. Semestinya kita selalu malu kepada Allah SWT, sudah sangat banyak dan tidak terhitung karunia yang diberikan tetapi kita belum bisa optimal dalam tugas menghambakan diri kepadaNya.

Dalam hal ini, sudah sepantasnya manusia bersyukur, meski secara fisik tidak begitu besar dan kuat, namun berkat kecerdasan yang dimilikinya, hingga saat ini manusia ternyata masih dapat mempertahankan kelangsungan peradaban hidupnya.

Manusia itu mengalami perkembangan, baik tubuh maupun kemampuan berpikirnya. Akal manusia berkembang dari tidak bisanya ia menalar menjadi bisa ketika dewasa. Oleh karena itu, kecerdasan akal

Hal yang paling di harapkan dari menuntut ilmu ialah terjadinya perubahan pada diri ke arah yang lebih baik yaitu perubahan tingkah laku, sikap dan perubahan aspek lain yang ada pada setiap individu.

Syekh az-Zarnuji mengartikan semangat atau rasa ingin tahu yang tinggi dalam kitab Ta'lim al-muta'allim adalah *حِرْصٌ اِيْ عَلِيْ تَحْصِيْلِهِ* berarti yang dihasilkan dari kecerdasan.

Semangat dalam hal ini diartikan sebagai kegigihan dan keuletan dalam menghadapi problem-problem yang ada selama proses belajar. Dalam Islam dikenal kata jihad yang berarti sungguh-sungguh. Semangat dalam belajar berarti selalu berusaha untuk terus menerus menekuni pelajaran dan melawan hawa nafsu yang ada dalam diri yang selalu menginginkan untuk berhenti dalam berusaha (belajar), sedangkan jihad mempunyai pengertian untuk selalu melawan hawa nafsu yang ada dalam diri tiap-tiap manusia. Semangat mempunyai suatu unsur penunjang yang sangat penting dan sangat menentukan, yaitu kemauan.

Semangat dalam mencari ilmu harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Apabila setiap peserta didik kehilangan semangatnya dalam menuntut ilmu, hilangnya semangat dalam belajar dan menjadikan malas, bersikap santai sebagai budayanya, maka sebuah kerugian besar baik di dunia dan akhirat yang berdampak pada masa depan peserta didik yang akan dia jalani kelak.

Memupuk kesabaran dalam menghadapi berbagai aral yang melintang ditengah-tengah jalan menuntut ilmu penting sekali untuk kita miliki dalam menapaki tujuan mulia ini, rintangan yang akan kita hadapi sesuai dengan tujuan yang hendak kita capai, bila tujuan kita besar rintangannya pun besar.

Melakukan amal sholeh perlu dengan ilmu, merealisasikan kebenaran pun perlu dengan ilmu, bagaimana seseorang akan bisa menyuarakan kebenaran kalau ia tau tentang kebenaran, kebenaran yang mutlak hanya ada dalam Islam, kalau seseorang telah beriman maka ia dituntut untuk sabar dalam keimanannya, baik dalam hal memupuk keimanan itu sendiri maupun dalam hal mempertahankannya dari berbagai godaan dan cobaan, begitu pula dalam melakukan amal sholeh perlu kesabaran, apalagi dalam hal menyampaikan kebenaran, kesabaran adalah salah pondasi untuk tegaknya kebenaran.

Kesabaran dalam artian yang luas sabar dalam menghadapi segala cobaan dan rintangan, serta sabar dalam menunggu hasil dari sebuah perjuangan, begitu pula cobaan dan rintangan juga dalam kontek artian yang luas, cobaan dan rintangan bukanlah dalam bentuk yang pahit dan menyakitkan saja tetapi juga dalam bentuk yang mengiurkan dan menyenangkan, boleh jadi berbentuk harta, wanita atau jabatan serta kehormatan lainnya.

Begitu juga cobaan dan rintangan itu tidak selalu datang pada waktu tertentu bisa diawal perjalanan dan boleh jadi dipertengahan atau di penghujung perjuangan, awal perjuangan adalah menuntut ilmu.

Menuntut ilmu perlu kesabaran, karena beratnya tugas yang harus diemban. Begitu pula materi pelajaran yang harus kita hadapi menuntut keseriusan dan kesungguhan yang super prima, oleh sebab kesabaran sangat dituntut dalam menuntut ilmu, sekalipun terdapat dalamnya kesulitan tetapi sekaligus didalamnya terdapat kelezatan dan kesenangan, ilmu tidak akan pernah didapatkan kecuali setelah melalui titian yang penuh cobaan dan rintangan, barang siapa yang tidak sabar dalam menghadapi kehinaan sekejap dalam ilmu, ia akan meneguk gelas kebodohan selamanya, amal dan ilmu tidak bisa dicapai tanpa kesabaran. Allah telah memuji hambanya yang bersabar dalam agamanya, dalam surat al-Qasash ayat 80:

وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيَلَكُمْ ثَوَابُ اللَّهِ خَيْرٌ لِّمَنِ ءَامَنَ وَعَمِلَ
صَالِحًا وَلَا يُلْقَاهَا إِلَّا الصَّابِرُونَ ﴿٨٠﴾

Artinya: Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang-orang yang sabar".

Allah telah menjanjikan bagi orang-orang yang sabar balasan yang tidak terhingga, sebagaimana dalam firmanNya pada surat al-Zumar ayat 10:

قُلْ يٰۤاَعْبَادِ اللّٰهِ اٰمَنُوْا اتَّقُوْا رَبَّكُمْ ۚ لِلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ
وَاَرْضُ اللّٰهِ وٰسِعَةٌ ۗ اِنَّمَا يُوفِى الصّٰبِرُوْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.

Betapa banyak gangguan yang dihadapi oleh orang-orang yang berusaha menuntut ilmu. Godaan tersebut datang setiap kali mereka mencari dan berusaha mempelajari ilmu. Kesabaran sangat dibutuhkan oleh setiap penuntut atau pencari ilmu, setelah proses sabar itu terus diaplikasikan, maka akan membuahkan hasil dan memperoleh pengetahuan lebih tinggi dari ilmu yang dipelajari tersebut.

Godaan yang datang saat menuntut ilmu seperti selalu harus mengerjakan tugas baik pekerjaan rumah maupun mengisi jawaban atas soal yang diuji saat mengikuti ujian atau ulangan bagi pelajar di sekolah. Mencatat materi yang dibahas oleh guru setiap lembar buku.

Tidak ada yang bisa bertahan sampai 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) jika tidak dilatar belakangi oleh sifat sabar untuk menggapai sukses, lulus sekolah dasar, mendapat nilai yang tinggi, menjadi murid berprestasi di sekolah. Kesabaran juga akan membuat seseorang tahu makna kehidupan, bersabar saat belum naik kelas, orang yang tahu cara makna dari kegagalan yang dihadapi tersebut justru akan menjadi lebih baik dibandingkan dengan temannya yang menjadi murid terpandai saat itu.

Buah dari kesabaran tersebut akan dipanen saat sudah cukup umur. Biografi perjalanan hidup para ilmuwan atau tokoh-tokoh di dunia, berapa sering mereka mengalami kegagalan dan terus mencoba hingga mereka tahu penyebab kegagalan tersebut, itulah makna kesabaran sebenarnya. Rahasia sukses itu ada pada orang-orang yang sabar dan mau mencobanya lagi.

Tatkala keduanya bangun muridnya lupa memberi tahukan mengenai kejadian ikan itu. Lalu, keduanya pergi untuk menghabiskan sisa siang dan sepanjang malam. Lalu pada pagi hari, Musa berkata kepada muridnya: Bawalah kemari makanan kita, sesungguhnya kita merasa letih karena perjalanan ini. Musa tidak merasa letih sebelum melintasi tempat seperti ditunjukkan Allah SWT kepadanya. Muridnya berkata kepada Musa, tahukah kamu tatkala kita mencari tempat berlindung di batu tadi, maka sesungguhnya aku lupa ikan itu dan tidaklah membuatku lupa untuk menceritakannya kecuali setan. Dan ikan itu mengambil jalannya ke laut dengan cara yang aneh.

Ubay berkata, ikan berjalan di atas air seperti fatamorgana sedang Musa dan muridnya keheranan. Musa berkata, itulah yang kita cari. Lalu, keduanya kembali menelusuri jejak mereka semula.

Ubay berkata, keduanya kembali menelusuri jejak itu hingga pada batu besar. Ternyata di sana ada seorang laki-laki yang berpakaian lengkap. Musa memberi salam kepadanya. Khidir berkata, sesungguhnya aku berada di negerimu dengan damai. Musa berkata, aku adalah Musa. Lalu Khidir berkata, Musa bani Israil ? Musa membenarkannya. Musa berkata, aku datang menemuimu agar engkau mengajarku sebagian ilmu yang benar yang telah diajarkan kepadamu. Dia menjawab, sesungguhnya, kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersamaku, hai Musa. Sesungguhnya, aku memiliki sebagian pengetahuan Allah SWT yang diajarkan kepadaku yang tidak kamu

ketahui, dan engkaupun memiliki sebagian pengetahuan Allah SWT yang diajarkan kepadamu yang tidak aku ketahui.

Musa berkata, “Insya Allah, kamu akan mendapati aku sebagai seorang yang sabar dan aku tidak akan menentangmu dalam suatu urusan pun. Khidir berkata, jika jika kamu mengikuti aku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu. Kemudian, keduanya berjalan di pantai. Tiba-tiba, melintasilah sebuah perahu. Mereka meminta kepada awak perahu agar ikut membawanya. Awak perahu mengenali Khidir. Mereka pun naik tanpa membayar sewa. Setelah keduanya naik perahu, tiba-tiba Khidir mencopoti papan perahu satu demi satu dengan kapak. Musa berkata kepada Khidir, mereka telah membawa kita tanpa meminta bayaran lalu kamu merusak perahunya. Mengapa kamu melubanginya sehingga menenggelamkan penumpangnya? Sesungguhnya kamu telah berbuat kesalahan yang besar. Khidir berkata, bukankah aku telah berkata, sesungguhnya, kamu tidak akan bersabar bersama denganku. Musa berkata, janganlah kamu menghukum aku karena kelalaianku dan janganlah kamu membebani aku dengan suatu kesulitan dalam urusanku.

Ubay berkata, kemudian datanglah burung pipit dan hinggap di pinggir perahu. Burung itu menukik ke laut satu atau dua kali. Khidir berkata kepada Musa, pengetahuan Allah SWT yang diajarkan kepadaku dan kepadamu hanyalah seperti air yang terbawa oleh paruh burung itu yang menukik ke laut ini.

tidak membutuhkan urusan-urusan rizki atau yang lain, maka sesungguhnya kebutuhan akan hal itu akan mengganggu hati peserta didik maka kemungkinan ilmu itu tidak didapatkan.

Mempunyai biaya di sini diartikan sebagai ongkos yang mencukupi untuk biaya hidup, sekiranya orang yang mencari/menuntut ilmu tidak lagi membutuhkan pertolongan dari orang lain dalam masalah rejeki.

Jika pencari ilmu, dalam hal ini para peserta didik yang masih duduk di bangku SD, SLTP, dan SLTA mungkin masalah biaya sudah ditanggung oleh orang tuanya atau walinya, dengan demikian maka seorang pelajar dapat fokus dalam setiap harinya untuk belajar.

Dimaksudkan supaya peserta didik tersebut bisa berkonsentrasi secara penuh dalam mencari ilmu (belajar) sehingga tidak terganggu dengan pemikiran-pemikiran yang lain yang bisa mengganggu dalam proses belajarnya.

Jadi, kalau secara logika tidak mungkin seseorang bisa belajar dengan baik apabila konsentrasinya masih terpecah dalam masalah biaya kehidupannya, walaupun orang tersebut bisa menutupi kekurangannya dalam hal biaya (ongkos) ini dengan bekerja sambilan, tetap saja akan mempengaruhi konsentrasinya dalam belajar, sebab orang tersebut konsentrasinya terpecah antara bagaimana cara mencari biaya hidup dengan bagaimana agar pelajaran yang dia dapat bisa dikuasai dengan baik.

membawa anak didik kearah kedewasaan, sebab guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai keagamaan pada anak didik. Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian tanggung jawab guru adalah membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa bangsa dimasa yang akan datang.

Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri tauladan oleh peserta didiknya dan guru harus memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang kerananya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Pendidik merupakan salah satu hal terpenting dalam proses pendidikan. Tugas guru sebagai pendidik merupakan hal yang sangat mulia di sisi Allah SWT dan mendapatkan penghargaan yang tinggi.

F. Hubungan Syarat Keenam (Waktu Yang Panjang) Dengan Hadits Yang Mengiringinya

Secara etimologi, murid berarti “orang yang menghendaki”. Sedangkan menurut arti terminologi, murid adalah pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (mursyid). Sedangkan thalib secara bahasa berarti orang yang mencari, sedangkan menurut istilah tasawuf adalah penempuh jalan spiritual, dimana ia berusaha

